

**PENERAPAN ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM
MENILAIKINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015 -2017)**

Tri Pujiati
STIE Putra Bangsa
tripujiati0@gmail.com

ABSTRAK

Du pont system analysis adalah analisis yang memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. *Du pont system* menunjukkan hubungan antara *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *return on Investasi* untuk menentukan *return on equity* perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis *du pont system* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi periode 2015-2017 adalah bahwa PT. Smartfren Telecom, Tbk, dan PT. XL Axiata, Tbk dalam kondisi kurang sehat dengan kategori B. PT. Indosat, Tbk kondisi keuangan pada kondisi kurang sehat kategori BBB, sedangkan kondisi sehat dengan kategori A pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan nilai *return on investment* dan *return on equity* adalah pada skor 36,5. **Kata kunci:** rasio keuangan, *du pont system*, kinerja keuangan, BEI.

ABSTRACT

Du pont system analysis is an analysis that provides information about the factors that cause the rise and fall of a company's financial performance. *DuPont system* shows the relationship between *net profit margin*, *total assets turnover*, and *return on investment* to determine the company's *return on equity*. The purpose of this study was to analyze financial performance using an analysis of *du pont systems* in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research is quantitative research. The data used is secondary data. Data collection method used in this research is documentation or literature study method. The analysis technique used is quantitative analysis. Based on the results of this study concluded that the financial condition of telecommunications companies listed in the 2015-2017 period shows that PT. Smartfreen Telecom, Tbk, and PT. XL Axiata, Tbk are in an unhealthy condition with category B. PT. Indosat, Tbk financial condition is in unhealthy condition in the BBB category, while healthy condition category A at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk with a value of *return on investment* and *return on equity* is a score is 36.5. **Keywords:** financial ratio, *du pont system*, financial performance, BEI.

1.1.Latar Belakang

Dampak dari era globalisasi yaitu berkembangnya teknologi dan komunikasi yang semakin pesat. Hampir setiap orang melakukan komunikasi dan dalam kegiatan kesehariannya tidak lepas dari peran penyedia jasa telekomunikasi, tidak hanya dalam komunikasi tapi juga informasi yang ada bisa kita peroleh dengan mudah lewat penyedia jasa telekomunikasi. Dampak dari meningkatnya kebutuhan akan hal tersebut memunculkan banyaknya penyedia jasa telekomunikasi yang saling bersaing dalam memberikan jasa layanan bagi masyarakat.

Persaingan yang ketat akan mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan menjaga keuangan perusahaan supaya tetap sehat. Keuangan yang sehat dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan memerlukan berbagai strategi dalam mengelola manajemen, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan yang dijadikan sebagai dasar bahan pertimbangan pengambilan keputusan yaitu dari informasi keuangan di masa lalu sebagai bahan prediksi tentang posisi keuangan dimasa mendatang. Prediksi yang dilakukan sebagai langkah pengambilan keputusan dalam mencari investor atau kepercayaan investor atas kinerja keuangan sangatlah penting untuk penjualan sahamnya , maka perlu melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja laporan keuangan. Pada kegiatannya analisis laporan keuangan adalah membandingkan laporan keuangan pada periode sekarang dengan laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang diperoleh oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis analisis, yaitu: Analisis internal, analisis eksternal, analisis horizontal, dan analisis vertikal. Analisis internal merupakan analisis yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menilai efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan kondisi keuangan perusahaan. Analisis eksternal merupakan pihak lain dari

luar perusahaan untuk menilai kondisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Analisis eksternal biasanya dilakukan oleh pihak bank, pihak kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham serta pihak lainnya. Analisis horizontal atau analisis dinamis merupakan analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan ataupun kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis vertikal atau analisis statis merupakan analisis yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja. (Jumingan, 2014:44).

Analisis yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis menggunakan rasio. Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan. Ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan seperti: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian, dan analisis menggunakan pendekatan dupont (Kasmir, 2010:110).

Analisis du pont system dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci. Analisis du pont system dapat memberikan berbagai informasi mengenai faktor yang mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Analisis du pont system dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan secara lebih terperinci yaitu menunjukkan bagaimana margin laba bersih, perputaran total asset dan modal dalam menentukan tingkat mengembalikan ekuitas. Analisis du pont system menggunakan analisis rasio sebagai elemen analisisnya. Rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola keseluruhan assetnya. Pada analisis du pont system, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*, sedangkan rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*. Analisis *du pont system* sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, sehingga perencanaan keuangan akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Daulat. F dan Hildawan (dalam jurnal ilmiah: 2014) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010, PT. Multi Bintang Indonesia menjadi perusahaan dengan urutan teratas dari 15 perusahaan Food and Beverage dalam penilaian kinerja keuangan, dapat dilihat dari ROI yang mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Nilai tahun 2008 sebesar 6,45%, tahun 2009 sebesar 10,57% dan tahun 2010 sebesar 10,74%.

Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang positif setiap tahunnya. Kinerja dalam perusahaan tersebut sangat baik, dikarenakan tingkat pengembalian investasinya diatas rata-rata industri sejenis. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nenden Kostini, R. Ratna Meisa Dai dan Dinda Rizki Oktaviani (dalam Jurnal AdBispreneur:2017) terhadap kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma, Tbk. dan PT. Kalbe Farma, Tbk. pada tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa ROI perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk. masih dibawah rata-rata industri dan mengalami penurunan setiap tahun. Nilai ROI sebesar 9,9% pada tahun 2012, 8,73% pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar 7,9%. Penurunan ROI mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan aktivitya untuk menghasilkan laba operasi.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “Penerapan Analisis Du Pont System Dalam Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017)”.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan *rasio* dengan pendekatan *du pont system* pada perusahaan telekomunikasi untuk tahun 2015-2017?
2. Kinerja keuangan manakah yang lebih baik antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang dianalisis dengan *du pont system*?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil dari perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan pendekatan *du pont system* pada perusahaan
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi seluler.

Tinjauan Pustaka

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah uraian pos–pos laporan keuangan yang menjadi sebuah informasi dan memperlihatkan hubungan bersifat signifikan baik berupa data kuantitatif maupun data non kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan lebih dalam, dan penting dalam proses menghasilkan keputusan (Harahap, 2011: 190)”.

Menurut Baridwan (2004: 17) “Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi–transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”

Menurut Sutrisno (2003: 9) “mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) neraca dan (2) laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan”.

Dari pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan merupakan ringkasan proses pencatatan dari ringkasan transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang menghasilkan laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi yang digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo, (2011:56) “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Menurut Subramanyam (2013:14) “Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis laporan keuangan yang mempunyai tujuan dan data yang berkaitan sebagai hasil estimasi dan kesimpulan analisis bisnis yang sangat bermanfaat”.

Sedangkan menurut Martoyo dan Harjitno (2004:51) mendefinisikan “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi.”

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk menganalisis kondisi laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi, yang memiliki tujuan sebagai hasil estimasi dan kesimpulan analisis bisnis.

2.2. Analisis *Du Pont System*

2.2.1 Pengertian Analisis *Du Pont System*

“*Du pont system* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih (net profit margin dengan perputaran total asset (*total assets turnover*)), (Brigam, 2010 : 153)”.

“*Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Lukman, 2009 : 64).”

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa du pont system adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan total asset dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2.2 Manfaat Analisis *Du Pont System*

“Manfaat dari analisis *du pont system* ialah sebagai efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh, pengukuran efisiensi modal kerja. Dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan ROI terhadap proyeksi penjualan (Munawir, 2010:91).”

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut Munawir (2010:91-92), Keunggulan analisis *Du Pont System*

- a. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh
- b. Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu perusahaan dengan perusahaan sejenis.
- c. Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing–masing produk yang dihasilkan.
- d. Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.
- e. Sebagai alat yang digunakan untuk keperluan kontrol dan keperluan perencanaan.

Kelemahan Analisis *Du Pont System*

- a. ROI perusahaan satu dengan perusahaan sejenis sulit dibandingkan.
- b. Adanya fluktuasi nilai daya beli.
- c. Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan masalah.

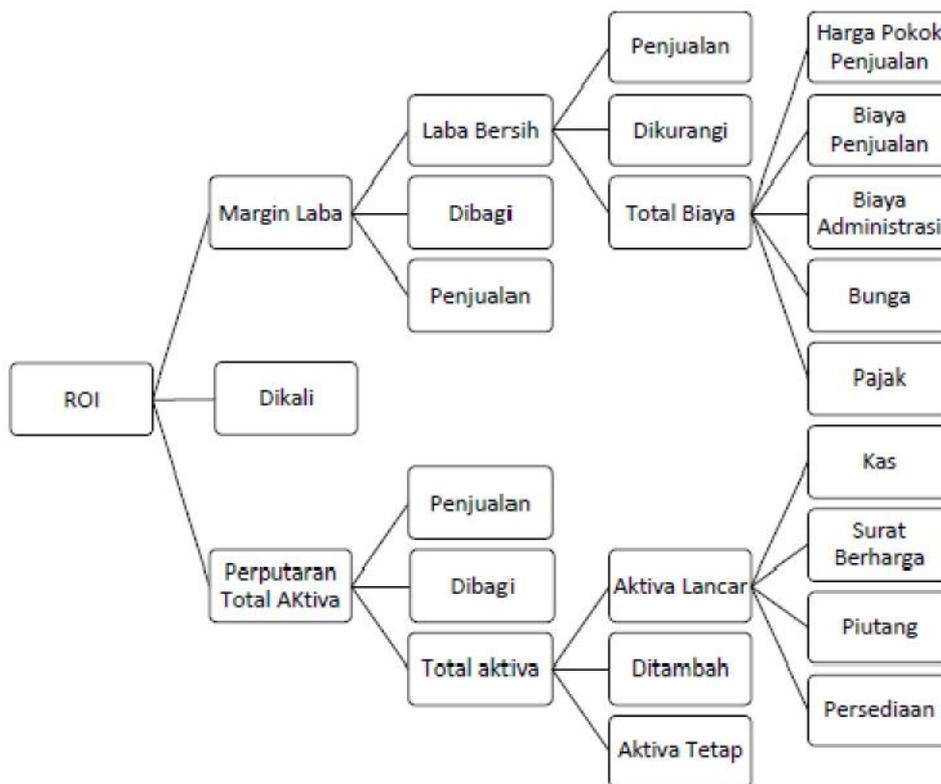
2.2.4 Komponen Analisis *Du Pont Sytem*

Menurut Munawir (2010 ;88) komponen yang terdapat dalam analisis du pont system :

1. Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aktiva lancar lainnya
5. Aktiva tetap
6. Aktiva lainnya
7. Beban operasional
8. Harga pokok penjualan
9. Penjualan
10. *Net Operating Income*, yaitu jumlah yang dihasilkan dari total penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan beban usaha.

11. *Total Assets Turnover*, yaitu kecepatan dan kemampuan dana yang ditanamkan pada aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Dapat dihasilkan dengan membandingkan penjualan bersih dengan aktiva tetap.
12. *Net Profit Margin*, yaitu keuntungan perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
13. *Return on Investment*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan sejumlah total aktiva.
14. *Return on Equity*, yaitu analisis yang digunakan untuk mencari pengembalian ekuitas yang diukur dari laba bersih.

Gambar II.1 Bagan Analisis *Du Pont System* (Munawir, 2010 : 37)



Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi atau prosedur secara cermat yang tidak untuk

mencari maupun menjelaskan hubungan untuk menguji hipotesis (Soewadji, 2012:36).

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiono, 2010: 122). Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang tidak melakukan *merger*
2. Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go publik*)
3. Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang tidak mengalami kebangkrutan (*Pailid*)

Tabel III.1 Daftar Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terpilih sebanyak :

Keterangan	Jumlah	Penjelasan
Populasi perusahaan Telekomunikasi Seluler	10	-
Perusahaan yang merger	-3	PT. Mobile-8 Telecom, Tbk, PT. sampoerna Telecom, dan PT. Axis Telecom
Perusahaan yang bangkrut	-1	PT. bakrie Telecom, Tbk. PT. Telekomunikasi Selular (Telkomsel) dan
<i>Perusahaan yang tidak go pulik</i>	-2	PT. Hutchison 3 Indonesia PT. Smartfren Telecom, Tbk
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	4	PT. XL. Axiata, Tbk. PT. Indosat, Tbk, dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Sumber: Data Diolah

Dari kriteria tersebut maka terpilih 4 perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go publik*) terdiri dari PT. Smartfren Telecom, Tbk, PT. XL . Axiata, Tbk, PT. Indosat, Tbk, dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 diperoleh dari website IDX yaitu www.idx.co.id. Adapun data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan :

- a. Laporan Posisi keuangan per 31 desember 2015-2017
- b. Laporan Laba Rugi untuk tahun berakhir 2015-2017

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis *du pont system*, dengan tahap – tahap sebagai berikut :

1. Perhitungan dan analisis rasio keuangan dalam *du pont system* pada tahun 2015-2017 :

- a. Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Rasio Profabilitas

Rasio Profabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis rasio yang digunakan :

- 1) *Net Profit Margin (NPM)*, dapat dihitung dengan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100$$

- 2) *Return on Investmen*, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

- 3) *Return on Equity (ROE)*, dapat dihitung dengan :

$$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{Total Assets Turnover} \times \text{Pengadaan Ekuitas}$$

Pengadaan Ekuitas / *Equitas Multiplier* dapat dihitung dengan :

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Menilai Kinerja Keuangan dengan
3. metode *Cross Section* tahun 2015-2017 dengan Standar penilaian kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Umum Milik Negara Nomor : Kep 100-MBU/2002. Sehubungan tidak ditemukannya standar yang sesuai pada perusahaan swasta yang ada, jadi penulis mengambil standar yang telah ditetapkan oleh Badan Umum Milik Negara Nomor : Kep 100-MBU/2012 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan badan usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara. Adapun kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut :

Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

1. Sehat, yang terdiri dari:
 - AAA apabila total (TS) > 65
 - AA apabila $50 < TS \leq 65$
 - A apabila $35 < TS \leq 50$
2. Kurang sehat, yang terdiri dari:
 - BBB apabila $15 < TS \leq 35$
 - BB apabila $5 < TS \leq 15$
 - B apabila $0 > TS \leq 5$
3. Tidak sehat, yang terdiri dari:
 - C apabila $TS < 0$

Tabel III.2:Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikat	Bobot	
	Infrastruktur	NonInfrastruktur
1. Imbalankepadasaham(ROE)	15	20
2. ImbalanInvestasi(ROI)	10	15
3. Perputaran TotalAsset	4	5
TotalBobot	24	40

Sumber : KEP BUMN No.100-MBU/2002

Indikator yang digunakan adalah non infrastruktur pada penilaian perusahaan Telekomunikasi tahun 2015-2017.

Tabel III.3. Daftar Skor Penilaian Perputaran *Total Asset Turnover*

TATO = x(%)	Perbaikan = x (%)	SKOR	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
120 > x	20 > x	4	5
105 <x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 <x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 <x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 <x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 <x <= 6	x <= 0	1,5	2,5
20 <x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber : KEP BUMN No.100-MBU/2002

Tabel III.4. Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
18 > ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : KEP BUMN No.100-MBU/2002

Tabel III.5: Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infr astruktur	Non infrastruktur
15 > RO E	15	20
13 < RO E <= 15	13,5	18
11 < RO E <= 13	12	16
9 < RO E <= 11	10,5	14
7,9 < RO E <= 9	9	12
6,6 < RO E <= 7,9	7,5	10
5,3 < RO E <= 6,6	6	8,5
4 < RO E <= 5,3	5	7

2,5 < RO E <= 4	4	5,5
1 < RO E <= 2,5	3	4
0 < RO E <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : KEP BUMN No.100-MBU/2002

Hasil dan Analisis Data

4.1 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut ini adalah analisis *du Pont System*.

4.1.1 Analisis Kinerja Keuangan PT Smartfreen Telecom, Tbk

a. Perhitungan *Total Assets Turnover* pada PT. Smartfreen Telecom, Tbk.

Rumus Menentukan *Total Asset Turnover*

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Asset} \times 1\ kali$$

Tabel IV.1. Hasil dari Perhitungan TATO pada PT. Smartfreen Telecom, Tbk. Tahun 2015-2017 :

Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
2015	3.025.755.038.085	20.705.913.320.829	15%
2016	3.637.385.751.473	22.807.139.288.268	16%
2017	4.668.495.942.494	24.114.499.676.408	19%

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan *Total Asset Turnover* PT. Smartfreen Telecom, Tbk. pada tahun 2016 adalah 16% lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 15%, yang kemudian mengalami perbaikan di tahun 2017 yaitu 19%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan untuk setiap tahunnya mampu memperbaiki memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan secara maksimal.

b. Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Smartfreen Telecom, Tbk.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ bersih} \times 100\ %$$

Tabel IV.2 .Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Smartfren Telecom, Tbk.Tahun 2015-2017

Tahun	EAIT	Penjualan Bersih	NPM
2015	(1.565.410.162.209)	3.025.755.038.085	-52%
2016	(1.979.255.394.311)	3.637.385.751.473	-54%
2017	(3.024.921.413.456)	4.668.495.942.494	-65%

Sumber : Data diolah:2018

Berdasarkan tabel diatas PT. Smartfren Telecom, Tbk. prosentase dari rasio profitabilitasnya menurun selama 3 tahun, untuk tahun 2015 NMP yang dihasilkan adalah -52%, tahun 2016 menurun 2% dari tahun 2015 dan tahun 2017 juga mengalami penurunan yaitu menjadi -65%. Hal ini dikarenakan beban perusahaan yang dikeluarkan tidak sebanding dengan penjualan yang didapat, adanya kenaikan beban lain pada tahun 2016 dan 2017 membuat kerugian perusahaan bertambah jika dibandingkan dengan kerugian tahun 2015.

c. Perhitungan *Return on Investment* pada PT. Smartfren Telecom, Tbk.

Rumus menentukan ROI

$$Return\ on\ Investment = Net\ Profit\ Margin \times Total\ Assets\ Turnover$$

Tabel IV.3. Hasil Perhitungan ROI pada PT. Smartfren Telecom, Tbk.Tahun 2015-2017

Tahun	TATO	NPM	ROI
2015	0,15	-52%	-7,6%
2016	0,16	-54%	-8,7%
2017	0,19	-65%	-12,5%

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel IV.3 menunjukkan *Return on Investment* perusahaan pada tahun 2015 yaitu -7,6 % dari TATO 0, 15 dan NPM adalah -52%. Tahun 2016 ROI perusahaan adalah -8,7%, adanya penurunan dikarenakan NPM tahun 2016 yang menurun, dan tahun 2017 ROI perusahaan mengalami penurunan sebesar 3, 8% dari tahun 2016 yaitu -12,5%.

d. Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT. Smartfren Telecom, Tbk.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$Equity\ Multiplier : Total\ Assets / Total\ Equity.$$

Tabel IV.4 Perhitungan EM pada PT. Smartfren Telecom, Tbk.Tahun 2015-2017

Tahun	TOT.ASET	TOT.EQUITY	EM
2015	20.705.913.320.829	6.848.537.593.145	3,02
2016	22.807.139.288.268	5.869.282.198.834	3,89
2017	24.114.499.676.408	9.244.869.557.378	2,61

Sumber : Data diolah 2018

Pada tabel IV.4 *Equity Multiplier* PT. Smartfren Telecom, Tbk. untuk 3 tahun mengalami fluktuasi pada tahun 2016 EM mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 3,89 sedangkan pada tahun 2015 adalah 3,2. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami perbaikan yang signifikan yaitu 2,61.

- e. Perhitungan *Return on Equity* PT. Smartfren Telecom, Tbk.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = NPM \times Total\ Assets\ Turnover \times Equity\ Multiplier$$

Tabel IV.5. Perhitungan *Return on Equity* pada PT. Smartfren Telecom, Tbk.Tahun 2015-2017

Tahun	ROI	EM	ROE
2015	-7,6%	3.02	-23%
2016	-8,7%	3.89	-34%
2017	-12,5%	2.61	-33%

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel IV.5 Pengembalian Ekuitas pada PT Smartfren, Tbk untuk tahun 2015 yaitu -23%, namun untuk tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yaitu untuk tahun 2016 sebesar -34 % dan tahun 2017 adalah -33%. Adanya perbaikan pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016 karena rasio pengadaan ekuitas yang semakin kecil pada tahun 2017.

- f. Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. berdasarkan Keputusan Menteri Badan Umum Milik Negara Nomor : Kep 100-MBU/2002

Tabel IV.6. Penilaian pada PT. Smartfren Telecom, Tbk tahun 2015-2017

Tahun	TATO	ROI	ROE	TOTAL SKOR
2015	2,5	1	0	3,5
2016	2,5	1	0	3,5
2017	2,5	1	0	3,5

Sumber :Data diolah,2018

Pada tabel IV. 6 sesuai dengan penentuan skor pada tabel III.3 sampai dengan tabel III.5 berdasarkan KEP BUMN No. 100-MBU/2002 tentang penilaian kesehatan perusahaan, PT. Smartfren Telecom, Tbk untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 memperoleh nilai 3,5, sesuai dengan rentan nilai yang ditetapkan yaitu apabila Total skor lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan 5 ini berarti kondisi perusahaan pada kondisi kurang sehat dengan kategori B.

4.2.2. Analisis Kinerja Keuangan PT. XL Axiata, Tbk

a. Perhitungan *Total Assets Turnover* pada PT. XL Axiata, Tbk.

Rumus menentukan yaitu :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Asset} \times 1\ kali$$

Tabel IV.7. Hasil dari Perhitungan TATO PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun 2015-2017 :

Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
2015	22.876.182	58.844.320	39%
2016	21.341.425	54.896.286	39%
2017	22.875.662	56.321.441	41%

Sumber : Data diolah 2018

Hasil perhitungan rasio *Total Aset Turnover* pada PT. XL Axiata untuk tahun 2015 dan 2016 sama yaitu 39 % namun untuk tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu menjadi 41 %. Hal tersebut menunjukkan perusahaan dalam tahun 2017 mengalami perbaikan kinerjanya dalam pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

b. Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. XL Axiata, Tbk.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ bersih} \times 100\ %$$

Tabel IV.8. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun 2015-2017

Tahun	EAIT	Penjualan Bersih	NPM
2015	(25.338)	22.876.182	-0,11%
2016	375.516	21.341.425	1,76%
2017	403.443	22.875.662	1,76%

Sumber : Data diolah : 2018

Pada tabel IV.8 perhitungan rasio profitabilitas PT. XL Axiata Tbk. untuk tahun 2015 yaitu bernilai -0.11% , hal tersebut karena pada tahun 2015 perusahaan dalam keadaan merugi. Pendapatan perusahaan belum mampu menutup beban yang dikeluarkan. Pada tahun 2016 dan 2017 rasio NPM perusahaan mengalami perbaikan 2 kali lebih baik yaitu 1,76 % . Perusahaan mampu mengoptimalkan beban yang dikeluarkan pada tahun 2016 dan 2017 jika dibandingkan pada tahun 2015.

c. Perhitungan *Return on Investment* pada PT. XL Axiata, Tbk.

Rumus menentukan ROI

$$Return\ on\ Investment = Net\ Profit\ Margin \times Total\ Assets\ Turnover$$

Tabel IV.9. Hasil Perhitungan ROI PT. XL Axiata, Tbk. Tahun 2015-2017

Tahun	TATO	NPM	ROI
2015	0,39	-0,11%	-0,04%
2016	0,39	1,76%	0,68%
2017	0,41	1,76%	0,72%

Sumber : Data diolah, 2018

Kemampuan perusahaan dalam pengembalian Investasi untuk tahun 2016 dan 2017 mengalami perbaikan, untuk tahun 2015 masih bernilai -0,04 %. Sedangkan pada tahun 2016 adalah 0,68 % adanya kenaikan pada nilai NPM pada tahun 2016 sebesar dua kali lipat dari tahun 2015 yaitu : 1,76 % hal ini membuat ROI perusahaan naik menjadi 0,68%. Tahun 2017 ROI perusahaan juga mengalami kenaikan yaitu 0,72 %, kenaikan tersebut karena pada TATO tahun 2017 mengalami kenaikan walaupun untuk NPM sama dengan tahun 2016 yaitu 1,76%.

d. Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT. XL Axiata, Tbk.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Equity Multiplier} : \text{Total Assets} / \text{Total Equity}$$

Tabel IV.10. Perhitungan EM PT. XL Axiata, Tbk. Tahun 2015-2017

Tahun	TOT.ASET	TOT.EQUITY	EM
2015	58.844.320	14.091.635	4
2016	54.896.286	21.209.145	3
2017	56.321.441	21.630.850	3

Sumber :Data diolah 2018

Pada tabel IV.10 *Equity Multiplier* PT. XL Axiata, Tbk. tahun 2016 dan 2017 mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu pada tahun 2015 *equity multiplier* perusahaan bernilai 4 dan tahun 2016 serta 2017 bernilai 3, memperkecil *equity multiplier* berarti memperkecil juga beban bunga yang harus dikeluarkan perusahaan.

e. Perhitungan *Return on Equity* PT. XL Axiata Tbk.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = NPM \times \text{Total Assets Turnover} \times \text{Equity Multiplier}$$

Tabel IV.11. Perhitungan Return on Equity PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun 2015-2017

Tahun	ROI	EM	ROE
2015	-0,04%	4	-0,18%
2016	0,68%	3	1,77%
2017	0,72%	3	1,87%

Sumber ;Data diolah 2018

ROE yang dihasilkan perusahaan untuk tahun 2015 masih negatif yaitu : -0,18 % hal ini dipengaruhi oleh ROI yang negatif dan juga *equity multiplier* yang besar. Pada tahun 2016 yang mengalami perbaikan perusahaan mampu menutup kerugiannya dan menghasilkan laba, ROE Tahun 2016 adalah sebesar 1,77 %, sedangkan untuk tahun 2017 juga mengalami perkembangan dengan

nilai rasio sebesar 1,87 %. Perbaikan rasio yang diperoleh karena perusahaan pada tahun 2016 dan tahun 2017 mampu meningkatkan penjualan dan juga mengoptimalkan beban yang dikeluarkan sehingga ROI yang diperoleh juga meningkat, pada pengadaan ekuitas perusahaan untuk tahun 2016 dan 2017 dapat diperkecil, hal ini berdampak pula pada beban bunga yang dikeluarkan perusahaan.

- f. Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata, Tbk. berdasarkan Keputusan Menteri Badan Umum Milik Negara Nomor : Kep 100-MBU/2002.

Tebel IV.12. Penilaian pada PT. XL Axiata, Tbk tahun 2015-2017

Tahun	TATO	ROI	ROE	TOAL SKOR
2015	2	1	0	3
2016	2	1	2	5
2017	2,5	1	2	5,5

Sumber :Data diolah,2018

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada PT. XL Axiata, Tbk sesuai dengan KEP BUMN No. 100/MBU-2002 dapat dilihat pada table III.3 sampai dengan tabel III.5 tahun 2015-2017 dalam kondisi kurang sehat, berdasarkan akumulasi dari skor yang diperoleh pada tahun 2015 kondisi kurang sehat kategori B dengan skor 3, namun pada tahun 2016 dan 2017 pada kondisi kurang sehat pada kategori BB, ini berarti untuk setiap tahunnya PT. XL Axiata mampu memperbaiki kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Kondisi itu dapat terlihat dari rasio yang dihasilkan untuk *rasioNet Profit Margin* pada tahun 2016 perusahaan mampu menutupi kerugian tahun lalu dan menghasilkan laba. Hal ini juga dapat dilihat dari ROI yang setiap tahunnya meningkat dari tahun 2015 diangka -0.04% dan meningkat tahun 2016 menjadi 0.68%, untuk tahun 2017 yaitu 0.72% peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh *Total Aset Turnover* yang meningkat setiap tahunnya.

Pada ROE pada tahun 2015 yang masih pada angka minus namun untuk tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan, hal itu disebabkan oleh meningkatnya ROI pada setiap tahun.

4.2.3. Analisis Kinerja Keuangan PT. Indosat, Tbk.

- a. Perhitungan *Total Assets Turnover* pada PT. Indosat Tbk.
Rumus Menentukan Total Asset

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel IV.13. Hasil dari perhitungan TATO PT. Indosat Tahun 2015-2017 :

Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
2015	26.768.525	55.388.517	48%
2016	29.184.624	50.838.704	57%
2017	29.926.098	50.661.040	59%

Sumber :Data diolah 2018

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat untuk perolehan rasio *Total Asset Turnover* pada PT. Indosat, Tbk untuk 3 tahun penelitian mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 TATO perusahaan bernilai 48 %, untuk tahun 2016 TATO perusahaan dapat kenaikan sejumlah 9 %, pada tahun 2017 TATO Perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 2 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 menandakan perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya dalam mengoptimalkan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

- b. Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Indosat, Tbk.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Tabel IV.14. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017

Tahun	EAIT	Penjualan Bersih	NPM
2015	1.038.710	26.768.525	3,9%
2016	1.275.655	29.184.624	4,4%
2017	1.301.929	29.926.098	4,4%

Sumber : Data diolah,2018

Dari tabel IV.14 PT. Indosat, Tbk untuk tahun 2015 NPM mendapatkan nilai rasio 3,9% dari penjualan bersih sebesar 26.768.525 dan EAIT sebesar 1.038.710. Pada tahun 2016 NPM PT. Indosat, Tbk. mengalami kenaikan menjadi 4,4 % dari penjualan yang juga naik dan EAIT yang juga naik. Hal tersebut menunjukkan perusahaan mampu mengurangi beban yang dikeluarkan dan meningkatkan penjualan pada tahun 2016 jika dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 rasio NPM sama dengan tahun 2016 yaitu 4,4%.

c. Perhitungan *Return on Investment* pada PT. Indosat, Tbk.

Rumus menentukan ROI

$$\text{Return on Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Tabel IV.15. Hasil perhitungan ROI PT. Indosat, Tbk. Tahun 2015-2017

Tahun	TATO	NPM	ROI
2015	0,5	3,9%	1,9%
2016	0,6	4,4%	2,6%
2017	0,6	4,4%	2,6%

Sumber :Data diolah, 2018

Dari tabel IV.15 ROI yang dihasilkan perusahaan tahun 2015 yaitu 1,9%. Untuk tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu 0,6% dari tahun 2015 hal tersebut dikarenakan untuk tahun 2016 TATO dan NPM perusahaan yang juga mengalami perbaikan, sedangkan untuk tahun 2017 ROI perusahaan sama dengan tahun 2016 yaitu 2,6 %.

d. Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT. Indosat, Tbk.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Equity Multiplier} : \text{Total Assets} / \text{Total Equity}$$

Tabel IV.16. Perhitungan EM PT. Indosat, Tbk.Tahun 2015-2017

Tahun	TOT.ASET	TOT.EQUITY	EM
2015	55.388.517	13.263.841	4,2
2016	50.838.704	14.177.119	3,6
2017	50.661.040	14.815.534	3,4

Sumber :Data diolah 2018

dari perhitungan *Equity Multiplier* PT.Indosat, Tbk untuk tahun 2016 yaitu 3,6 hal tersebut mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang bernilai 4,2 dan untuk tahun 2017 perusahaan mampu memperbaiki dan mengoptimalkan ekuitas yang dikeluarkan menjadi 3,4.

Hal tersebut menunjukkan perusahaan untuk setiap tahunnya mengalami perbaikan dalam mengoptimalkan ekuitasnya.

e. Perhitungan *Return on Equity* PT. Indosat Tbk.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = NPM \times Total\ Assets\ Turnover \times \text{Pengadaan Ekuitas}$$

Tabel IV.17. Perhitungan *Return on Equity* PT. Indosat, Tbk.Tahun 2015-2017

Tahun	ROI	EM	ROE
2015	1,9%	4,2	7,8%
2016	2,5%	3,6	9,0%
2017	2,6%	3,4	8,8%

Sumber ;Data diolah 2018

Berdasarkan tabel IV. 17 pada perhitungan ROE PT. Indosat, Tbk. mengalami fluktuasi pada tahun 2015 ROE perusahaan bernilai 7,8 %, dan mengalami perbaikan ditahun 2016 dengan mengalami kenaikan sejumlah 1,2% dari tahun 2015, sedangkan untuk tahun 2017 ROE perusahaan mengalami penurunan menjadi 8,8% hal tersebut dipengaruhi oleh EM yang menurun.

f. Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indosat, Tbk. berdasarkan Keputusan Menteri Badan Umum Milik Negara Nomor : Kep 100-MBU/2002.

Tabel IV.18. Penilaian pada PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2017

Tahun	TATO	ROI	ROE	TOTAL SKOR
2015	2,5	3	10	15,5
2016	2,5	3	12	17,5
2017	2,5	3	12	17,5

Berdasarkan standar yang ditetapkan pada tabel III.3 sampai dengan tabel III.5 kondisi keuangan tahun 2015-2017 dalam kondisi kurang sehat dari total skor yang diperoleh yaitu pada kategori BBB dengan rentan nilai Total Skor lebih dari 15 dan kurang dari atau sama dengan 35. Pada tahun 2015 memperoleh skor 15,5 dan untuk dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan namun tidak signifikan. Kenaikan tersebut pada rasio keuangan ini menunjukkan perbaikan kinerja keuangan yang semakin baik.

4.2.4. Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

- a. Perhitungan *Total Assets Turnover* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Rumus Menentukan *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel IV.19. Hasil dari Perhitungan TATO PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2015-2017 :

Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
2015	102.470	166.173	62%
2016	116.333	179.611	65%
2017	128.256	198.484	65%

Sumber : Data diolah 2018

Perhitungan *Total Asset Turnover* perusahaan untukn tahun 2015 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. bernilai 62 % dari total asset 166.173 miliar dan 102.470 miliar, untuk tahun 2016 bernilai 65 % dari total asset yang mengalami kenaikan menjadi 179.611 miliar dan juga penjualan yang mengikuti adanya kenaikan menjadi 116.333 miliar.pada tahun 2017 rasio TATO perusahaan sama dengan tahun 2016 yang bernilai 65%.

- b. Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Tabel IV.20. Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2015-2017

Tahun	EAIT	Penjualan Bersih	NPM
2015	23.948	102.470	23,4%
2016	27.073	116.333	23,4%
2017	30.369	128.256	23,7%

Sumber : data diolah 2018

Dari tabel IV.20 ROI PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. mengalami kenaikan tahun 2017, pada tahun 2015 perusahaan menghasilkan ROI senilai 23,4 %, tahun 2016 yaitu 23,4 % sedangkan untuk tahun 2017 senilai 23,7%. Kemampuan pengembalian investasi untuk tahun 2017 mengalami perbaikan hal tersebut dikarenakan untuk tahun 2017 mampu

meningkatkan penjualan dan menefisiensikan beban yang dikeluarkan dalam tahun 2017.

- c. Perhitungan *Return on Investment* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Rumus menentukan ROI

$$\text{Return on Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Tabel IV.21. Hasil Perhitungan ROI Tahun 2015-2017

Tahun	TATO	NPM	ROI
2015	0,62	23,4%	14,4%
2016	0,65	23,4%	15,1%
2017	0,65	23,7%	15,3%

Sumber :Data diolah, 2018

Dari tabel IV.21 PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, untuk tahun 2016 nilai ROI yaitu 15,1% hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada TATO pada tahun tersebut dibandingkan tahun 2015 yaitu 0,65 dengan NPM 23,4% tahun 2016. Sedangkan tahun 2015 untuk TATO perusahaan senilai 0,62 dan NPM 23,4 % menghasilkan ROI 14,4%. Tahun 2017 ROI perusahaan juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 menjadi 15,3% , hal tersebut karena NPM yang meningkat menjadi 23,7 % dan NPM yang bernilai sama dengan tahun 2016 yaitu 0,65.

- d. Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Equity Multiplier} : \text{Total Assets} / \text{Total Equity}$$

Tabel IV.22. Perhitungan EM PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2015-2017

Tahun	TOT.ASET	TOT.EQUITY	EM
2015	166.173	93.428	1,78
2016	179.611	105.544	1,70
2017	198.484	112.130	1,77

Sumber :Data diolah 2018

Pada tabel IV.22 perhitungan *Equity Multiplier* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. untuk 3 tahun mengalami fluktuasi pada tahun 2015 EM perusahaan bernilai 1,78 dari total aset 166.173 dan total equity 93.428, untuk tahun 2016 mengalami perbaikan menjadi 1,70 dari total aset 179.611 dan total equity 105.544, sedangkan untuk tahun 2017 mengalami penurunan kembali dibandingkan tahun 2016 yaitu 1,77 dari total aset 198.484 dan total equity 112.130.

e. Perhitungan *Return on Equity* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = NPM \times Total\ Assets\ Turnover \times \text{Pengadaan Ekuitas}$$

Tabel 23. Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2015-2017

Tahun	ROI	EM	ROE
2015	14%	1,78	26%
2016	15%	1,70	26%
2017	15%	1,77	27%

Sumber : Data diolah, 2018

f. Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. berdasarkan Keputusan Menteri Badan Umum Milik Negara Nomor : Kep 100-MBU/2002

Tabel IV.24. Penilaian pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2015-2017

Tahun	TATO	ROI	ROE	TOTAL. SKOR
2015	3	12	20	35
2016	3	13,5	20	36,5
2017	3	13,5	20	36,5

Sumber :Data diolah,2018

Dari hasil analisis yang dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sesuai dengan standar yang berlaku tentang penilaian skor yang terdapat pada tabel III. 3 sampai dengan tabel III.5, PT. Telekomunikasi

Indonesia, Tbk pada kondisi sehat dengan kategori A untuk tahun 2016 dan 2017 dengan memperoleh total skor 36,5. Sedangkan untuk tahun 2015 kondisi perusahaan dalam kondisi kurang sehat dengan kategori BBB dengan total skor yang diperoleh yaitu 35.

g. Berikut adalah hasil ringkasan dari rasio keuangan perusahaan Telekomunikasi :

Tabel IV. 25. Ringkasan Hasil perhitungan rasio keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2015

	PT. Smartfren Telecom, Tbk.	PT. XL Axiata, Tbk.	PT. Indosat, Tbk.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
TATO	15%	39%	48%	62%
NPM	-52%	-0,1%	4%	23%
ROI	-7,6%	-0,04%	2%	14%
EM	3,02	4,18	4,18	1,78
ROE	-23%	-0,2%	7,8%	25,6%

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan dari ringkasan perhitungan rasio yang dilakukan untuk tahun 2015 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. merupakan perusahaan yang kinerjanya paling baik dapat dilihat dari ROI yang dihasilkan adalah 14%, dan yang paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom, Tbk. hal ini dikarenakan untuk TATO pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang bernilai 62% dan NPM senilai 23%. Sedangkan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk ROI masih negatif yaitu bernilai -7,6 % , berarti tingkat profitabilitas perusahaan belum baik. Pada PT. XL Axiata, Tbk. juga masih pada nilai -0,04%. Pada PT. Indosat, Tbk. ROI Perusahaan bernilai 2%. Hal ini menunjukkan untuk tingkat kinerja PT. Indosat, Tbk. lebih baik dibandingkan dengan PT. Smartfren Telecom, Tbk dan PT. XL. Axiata, Tbk. ROI perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengoptimalan kinerja perusahaan yang diukur dari aktivitas perusahaan melalui TATO dan juga efisiensi dari beban yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. ROE untuk tahun 2015 paling baik pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Tabel IV.26 Ringkasan Hasil perhitungan rasio keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2016

	PT. Smartfren Telecom, Tbk.	PT. Axiata, Tbk.	XL PT. Tbk.	Indosat, Tbk.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
TATO	16%	39%		57,4%	64,8%
NPM	-54%	1,8%		4,4%	23,3%
ROI	-8,7%	0,7%		2,5%	15,1%
EM	3,89	2,6		3,6	1,7
ROE	-34%	1,8%		9,0%	25,7%

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.25 untuk *Return on Investment* paling baik adalah pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dengan nilai 15,1% dengan nilai TATO 64,8 % dan NPM 23,3%. Pada PT. Indosat, Tbk nilai dari ROI perusahaan adalah 2,5%. Hal tersebut karena pada NPM perusahaan masih rendah yaitu 4,4%. Pada PT. XL Axiata, Tbk untuk tahun 2016 ROI perusahaan masih dibawah PT. Indosat, Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dengan nilai ROI 0,7%, dan PT. Smartfren Telecom, Tbk. merupakan perusahaan dengan ROI terendah dengan nilai -8,7% hal tersebut dikarenakan perusahaan pada tahun 2016 kurang maksimal dalam menghasilkan pendapatan sehingga perusahaan masih merugi untuk tahun 2016.

Pada nilai *Return on Equity* perusahaan terendah adalah PT. Smartfren Telecom, Tbk. yang senilai - 34%. Dengan nilai ROI -8,7% dan EM 3,89 tingginya nilai EM dan ROI yang bernilai negatif merupakan faktor yang menyebabkannya. Jika dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya.

Tabel IV.27. Ringkasan Hasil perhitungan rasio keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2017

	PT. Smartfren Telecom, Tbk.	PT. Axiata, Tbk.	XL PT. Tbk.	Indosat, Tbk.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
TATO	19%	41%		59%	65%
NPM	-65%	1,8%		4,4%	23,7%
ROI	-12,5%	0,72%		2,57%	15,30%
EM	2,61	2,6		3,4	1,8

ROE -33% 1,9% 8,8% 27,1%

Sumber : Data diolah, 2018

Penilaian skor untuk tahun 2015-2017 pada perusahaan telekomunikasi berdasarkan standar yang ditetapkan pada perusahaan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri Badan Umum Milik Negara Nomor : Kep 100-MBU/2002 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.28 Ringkasan Skor Rasio Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2015-2017

NAMA PERUSAHAAN		TATO	ROI	ROE	TOTAL SKOR
PT. Smartfren Telecom, Tbk	2015	2,5	1	0	3,5
	2016	2,5	1	0	3,5
	2017	2,5	1	0	3,5
PT. XL. Axiata, Tbk	2015	2	1	0	3
	2016	2	1	2	5
	2017	2,5	1	2	5,5
PT. Indosat, Tbk	2015	2,5	3	10	15,5
	2016	2,5	3	12	17,5
	2017	2,5	3	12	17,5
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	2015	3	12	20	35
	2016	3	13,5	20	36,5
	2017	3	13,5	20	36,5

Berikut ini adalah kategori penilaian untuk skor rasio keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2015-2017 :

Tabel IV.29 Kategori Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan Kep. BUMN No. 100-MBU/2002

Sehat	Kurang sehat	Tidak sehat
AAA apabila total (TS) > 65	BBB apabila 15 < TS ≤ 35	C apabila TS < 0
AA apabila 50 < TS ≤ 65	BB apabila 5 < TS ≤ 15	
A apabila 35 < TS ≤ 50	B apabila 0 > TS ≤ 5	

Tabel IV. 30. Ringkasan Hasil Perhitungan Skor Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2015-2017

	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	SKOR	Kategori	SKOR	Kategori	SKOR	Kategori
PT. Smartfren Telecom, Tbk.	3,5	B	3,5	B	3,5	B
PT. XL Axiata, Tbk.	3	B	5	B	5,5	BB
PT. Indosat, Tbk.	15,5	BBB	17,5	BBB	17,5	BBB
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	35	BBB	36,5	A	36,5	A

Sumber : Data diolah,2018

Berdasarkan tabel IV.30 pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dalam kondisi sehat dengan kategori A untuk tahun 2016 dan 2017, hal tersebut karena adanya perbaikan pada ROI dan TATO jika dibandingkan dengan tahun 2015, pada PT. Indosat, Tbk selama 3 (tiga) tahun masih dalam kondisi kurang sehat pada kategori BBB, namun adanya perbaikan yang signifikan untuk tahun 2016 sebesar 2 point , hal tersebut karena pada TATO dan ROI perusahaan yang naik. Pada PT. XL Axiata untuk 3 (tiga) periode dalam kondisi kurang sehat dengan kategori B pada tahun 2015-2016, namun untuk 2017 mengalami perbaikan dengan mendapat skor 5,5 hal tersebut karena pada tahun 2017 perusahaan mampu memperkecil *equity multiplier* dan meningkatkan ROI perusahaan. Pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. untuk tahun 2015-2017 dalam kondisi kurang sehat dengan kategori B, hal tersebut karena pada NPM yang negatif dan mengalami penurunan untuk tahun 2016 dan 2017 membuat ROI perusahaan yang menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 4 (empat) perusahaan tahun 2015-2017 Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam kondisi sehat kategori A dengan total skor 36,5 dalam 2 (dua) tahun terakhir.
2. Kinerja PT. Smartfren Telecom, Tbk. menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang sehat kategori B dengan total skor 3,5.
3. Pada PT. XL Axiata, Tbk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat kategori B. Dalam setiap tahun perusahaan mampu memperbaiki tingkat perputaran aktiva ROI, dan ROE sebesar 2 point dan mendapat kategori BB (total skor 5,5). Pada PT. Indosat, Tbk perusahaan pada kondisi kurang sehat kategori BBB dengan total skor 17,5.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka di sarankan untuk masing-masing Perusahaan Telekomunikasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Bagi PT. Smartfren Telecom, Tbk. sebaiknya meningkatkan kinerjanya keuangan dengan meningkatkan *Total Asset Turnover* dan meningkatkan nilai *Net Profit Margin* dengan meminimalisir beban yang dikeluarkan sehingga lebih baik untuk periode berikutnya.
2. Bagi PT. XL Axiata, Tbk dan PT. Indosat, Tbk supaya untuk lebih meningkatkan kinerjanya dengan menambah pendapatan dan meminimalisir beban, serta menurunkan *equity multiplier*.
3. Bagi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk supaya mempertahankan kinerja keuangan serta meningkatkan omset sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan penambahan jangka waktu periode agar hasil penelitiannya lebih maksimal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis lain yang juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan, seperti menggunakan metode analisis *Gross Profit Margin*, *Break Even Point*, *Capital Budgeting*, *Working Capital*, *Leasing Analysis*, maupun *Funding Long Term*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Cetakan Kedelapan. BPFE. Anggota IKIP. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Lampulo
- Freddy, D., dan Hildawati. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Du Pont System*. *Forum Ilmiah* 11(2): 187-191.
- Harahap, S. Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan, Drs. S.E. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir.2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kostini, N., R. Ratna., dan D. Rizki. 2017. *Comparative Analysis of Financial Performance PT. Kalbe Farma Tbk.,and PT. Kimia Farma Tbk. Using Du Pont System in 2012-2014. Jurnal AdBispreneur* (2)1: 19-30.
- Lukman, Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan ; Konsep dan Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan..* Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martoyo dan Harjitno. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Kampus Fakultas UII. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty.Yogyakarta.
- _____.2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keempatbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Saraswati, N, Topowijono, dan F. Yaningwati. 2015. Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Adimistrasi Bisnis* 23 (1) :1-9.
- Subramanyam, K. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Airlangga. Uni press Surabaya.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. *Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tarmizi, R., M. Marlim. 2016. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7 (2) : 211-223.